

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau jalan yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan suatu permasalahan di dalam suatu kegiatan penelitian. “Metode yang berhubungan dengan ilmiah adalah menyangkut masalah cara kerja, yakni cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan” (Husin Sayuti, 1989:32). Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh pemecahan terhadap suatu permasalahan. Oleh karenanya, metode penelitian sangat dibutuhkan dalam memecahkan suatu masalah yang turut menentukan keberhasilan suatu penelitian.

“Metode adalah cara yang digunakan dalam penelitian ilmiah dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu untuk memahami obyek penelitian” (Winarno Surachmad,1982:131). Dengan demikian dalam suatu penelitian metode digunakan untuk :

1. Memperoleh data dari obyek penelitian.
2. Menganalisa data yang diperoleh dari penelitian untuk menguji hipotesis.
3. Menguji kemantapan alat pengumpul data.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat eksploratif. Yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah:

Proses pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian dengan metode ini memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta (fact finding) sebagaimana keadaan sebenarnya. (H. Hadari Nawawi dan H. Mimi Martini. 1996:73)

“Penelitian eksploratif sendiri memiliki tujuan menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu” (Suharsimi Arikunto. 2002:7). Jadi metode deskriptif eksploratif adalah penelitian dengan pemecahan masalah yang digali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

B. Populasi dan Sampel

Dalam penjelasan mengenai Populasi dan Sampel akan dipaparkan secara bergantian yaitu terdiri dari :

1. Populasi Penelitian

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”(Suharsimi Arikunto. 2002:108).

Selain itu, menurut Rakhmat Jalaludin yang dimaksud dengan populasi adalah

kumpulan objek penelitian berupa orang, organisasi, kelompok, lembaga, buku, kata-kata, surat kabar, peristiwa, dan lain-lain sebagai sumber data yang memiliki sifat-sifat dan karakteristik di dalam suatu penelitian (Jalaludin Rakhmat. 2001: 115).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Suku Minangkabau di Desa Poncowarno dan merupakan Suku Minangkabau yang migrasi dari Bukit Tinggi Sumatra Barat ke Desa Poncowarno Kec. Kalirejo Lam-Teng, yang terdiri dari : 851 Jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 147 kepala keluarga. Dalam penelitian ini populasi menggunakan satuan dengan hitungan Kepala Keluarga bukan dengan jiwa, sehingga jumlah seluruh populasinya adalah 147 KK.

2. Sampel Penelitian

Menurut Rakhmat Jalaludin “sampel adalah sebagian populasi yang diambil dalam penelitian” (Jalaludin Rakhmat. 2001: 116). Tentang besarnya sampel menurut Sudjana (1989: 63), tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti. Keabsahan sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak, bukan pada besar atau banyaknya. Sedangkan menurut Ida Bagus Mantra dan Kastro dalam Singarimbun dan Effendi (1987: 110), sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat menggambarkan sifat populasi secara keseluruhan. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Untuk mengambil besarnya sampel dalam penelitian ini penulis berpedoman pada pendapat berikut :

Sekedar ancer-ancer untuk penentuan sampel yaitu jika jumlah populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau tergantung setidak-tidaknya:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

(Suharsimi Arikunto, 2002:109)

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, penulis mengambil sampel sebesar 25% dari jumlah penduduk yang jumlahnya secara keseluruhan sebesar 147 KK. Hal ini disebabkan karena waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki oleh penulis sangat terbatas. Bila sampelnya telah ditentukan 25% ini berarti jumlah sampel yang akan diteliti adalah 36 KK penduduk Suku Minangkabau di Desa Poncowarno.

Metode penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik *Purposive Sampling*, dimana pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian, sedangkan menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (2002: 115) *Purposive Sampling* yaitu mengambil sampel secara sengaja dari keseluruhan populasi yang telah diidentifikasi karakteristiknya. Dalam penelitian ini, yang menjadi kriteria untuk penarikan sampel secara *purposive* yaitu :

1. Masyarakat suku Minangkabau Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah yang merupakan suku Minangkabau yang bermigrasi dari Bukit Tinggi Sumatra Barat.
2. Masyarakat suku Minangkabau yang dianggap mengerti dan paham mengenai migrasi suku Minangkabau dari Bukit Tinggi Sumatra Barat .

36 Kepala Keluarga yang menjadi sampel dapat di jelaskan sebagai berikut :

- 1) 12 KK sebagai sampel dari generasi pertama (1959-1972) masyarakat Minangkabau yang bermigrasi ke Desa Poncowarno
- 2) 12 KK sebagai sampel dari generasi kedua (1973-1986) masyarakat Minangkabau yang bermigrasi ke Desa Poncowarno
- 3) 12 KK sebagai sampel dari generasi modern (1987- sampai sekarang) masyarakat Minangkabau yang bermigrasi ke Desa Poncowarno

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian dan Definisi Operasional Variabel menjadi hal penting dalam sebuah penelitian. Agar tidak terjadi perluasan makna, penulis akan menjelaskan secara terpisah keduanya. Berikut penjelasannya.

1. Variabel Penelitian

“Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian” (Suharsimi Arikunto, 2002:94). Dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian atau merupakan fakta-fakta yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Variabel penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah sebab migrasi dari Aspek Sosial Ekonomi, Aspek Sosia Budaya dan Aspek Pribadi yang terdiri dari :

A. Sebab dari Aspek Sosial Ekonomi

- 1) Sulitnya pekerjaan di kampung halaman
- 2) Pembukaan proyek pertanian dan perkebunan di daerah tujuan

B. Sebab dari Aspek Sosial Budaya

- 1) Tradisi atau kebiasaan merantau dalam budaya Suku Minangkabau
- 2) Pengaruh dari sistem matrilineal

C. Sebab dari Aspek Pribadi

- 1) Pengaruh teman atau kerabat
- 2) Menuruti kata hati

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Migrasi Suku Minangkabau Asal Bukit Tinggi Sumatra Barat ke Desa Poncowarno Kec. Kalirejo Kab. Lampung Tengah.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi :

A. Aspek Sosial Ekonomi sebagai sebab migrasi Suku Minangkabau Asal Bukit Tinggi Sumatra Barat ke Desa Poncowarno Kec. Kalirejo Kab. Lampung Tengah

1. Sulitnya pekerjaan di kampung halaman yang dimaksud disini kurang tersedianya jumlah lapangan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan mereka di daerah asal yang akhirnya menyebabkan munculnya keinginan untuk bermigrasi Suku Minangkabau.
2. Pembukaan proyek pertanian dan perkebunan di daerah tujuan yang dimaksud disini adalah adanya beberapa proyek pertanian yang dibuka oleh pemerintah dalam hal ini pertanian kelapa sawit yang lokasinya cukup dekat dengan lokasi penelitian. Pembukaan proyek pertanian ini memang bukan dimanfaatkan sebagai usaha untuk mencari pekerjaan oleh para migran Suku Minangkabau, tetapi lebih kepada adanya peluang usaha untuk berdagang di sekitar perkebunan tersebut. Menurut para migran Suku Minangkabau dengan adanya pembukaan proyek perkebunan maka akan meningkatkan angka penjualan bagi barang dagangan para Migran Suku Minangkabau.

B. Aspek Sosial dan Budaya sebagai sebab migrasi Suku Minangkabau Asal Bukit Tinggi Sumatra Barat ke Desa Poncowarno Kec. Kalirejo Kab. Lampung Tengah

3. Tradisi atau kebiasaan merantau dalam budaya Suku Minangkabau yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebiasaan yang dilakukan oleh penduduk Suku Minangkabau yang melakukan perpindahan (merantau) bila telah dewasa. Merantau secara tidak langsung menjadi dorongan yang kuat untuk bermigrasi terutama bagi para pemuda Suku Minangkabau. Untuk mengetahui kebenaran mengenai tradisi atau kebiasaan merantau pada penduduk Suku Minangkabau Asal Bukit Tinggi Sumatra Barat akan ditentukan melalui pengakuan responden di lapangan.
4. Pengaruh dari sistem matrilineal yang dimaksud adalah adanya hubungan antara migrasi yang dilakukan oleh suku Minangkabau dengan pemberlakuan garis keturunan ibu yang lebih mengutamakan para wanita dari pada laki-laki.

C. Aspek Pribadi sebagai sebab migrasi Suku Minangkabau Asal Bukit Tinggi Sumatra Barat ke Desa Poncowarno Kec. Kalirejo Kab. Lampung Tengah

5. Pengaruh teman atau kerabat yang dimaksud disini adalah ajakan atau bujukan dari teman atau kerabat yang telah merantau terlebih dahulu. Bujukan ini terjadi karena biasanya teman atau kerabat yang telah Merantau terlebih dahulu ternyata dapat hidup lebih sejahtera dan mapan.
6. Menurut kata hati disini lebih pada sebab yang muncul dari diri mereka sendiri yang menginginkan pergi bermigrasi karena merasa terpanggil hatinya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data ini diartikan sebagai metode atau cara peneliti dalam mengumpulkan data-data atau sumber-sumber informasi untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan tema penelitian ini, dengan demikian peneliti perlu menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan sumber-sumber bahan antara lain melalui :

1. Teknik Wawancara

Menurut Burhan Bungin dalam buku Metode Penelitian Kualitatif (Lexi, J Moleong. 2001:108) wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban hipotesis, untuk itu pertanyaan disusun dengan seksama dan pertanyaan yang diajukan sama untuk setiap subyek.

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk alat bantu dalam memperoleh beberapa informasi penting. Adapun data yang diperoleh melalui teknik wawancara ini adalah data primer seperti data mengenai sejarah atau proses bermigrasinya Suku Minangkabau ke Desa Poncowarno Kec. Kalirejo Kab. Lampung Tengah.

2. Teknik Dokumentasi

“Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, ledger, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya” (Suharsimi Arikunto, 2002:135). “Untuk melengkapi data dalam analisis masalah yang diteliti memerlukan informasi dari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan obyek yang dipelajari” (Nursid Sumaatmadja.1997:109).

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder dari suatu lembaga atau instansi yang ada hubungannya dengan obyek yang diteliti. Untuk mendapatkan data-data sekunder, yang berupa: jumlah penduduk, penyebaran penduduk dan tempat tinggal penduduk, penulis bersumber dari Monografi Desa Poncowarno tahun 2006.

3. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu penelitian secara sistematis dengan menggunakan kemampuan indera manusia, pengamatan ini dilakukan pada saat terjadi aktivitas budaya dengan wawancara mendalam. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah melihat secara langsung mengenai objek yang diteliti yaitu Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

4. Teknik Kepustakaan

“Yang dimaksud dengan Teknik kepustakaan adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menentukan tindakan yang

akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah” (Joko Subagyo.1997:109). Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa :

Teknik kepustakaan merupakan cara mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, misalnya dalam bentuk majalah atau koran, naskah, catatan-catatan, kisah sejarah, dokumen dan lain sebagainya yang relevan dengan penelitian (Koentjaraningrat. 1983:81).

Jadi dengan teknik kepustakaan ini peneliti berusaha untuk melakukan penelitian dengan mempelajari buku-buku literatur sehingga peneliti memperoleh data-data serta informasi dengan bantuan material berupa koran, majalah, naskah, catatan-catatan, kisah sejarah, dokumen, jurnal, dan ensiklopedia yang relevan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Soffian Effendi dan Chris Manning dalam Masri Singarimbun, 1998: 263). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif , yang dipadukan dengan tabel distribusi frekuensi.

Teknik analisis data Kualitatif ini sendiri adalah cara menganalisa data sambil mengumpulkan data sehingga apabila terjadi topik yang sama dari jawaban informan yang bisa dilakukan pengecekan kembali, setelah itu peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang didapatkan lalu diambil sebuah kesimpulan yang kemudian disajikan dalam bentuk penulisan tentang data yang dikaji oleh peneliti yaitu tentang aspek sosial budaya yang menjadi sebab migrasi suku minangkabau

ke Desa Poncowarno. Langkah-langkah dalam menganalisis data dalam suatu penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data
Data yang diperoleh di lapangan dituangkan ke dalam bentuk laporan, selanjutnya direduksi, dirangkum, difokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya atau disusun secara sistematis. Data yang direduksi memberi gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan.
2. Display (Penyajian Data)
Untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian harus diusahakan membuat grafik, matrik, jaringan dan bagan atau bisa juga dalam bentuk naratif saja.
3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi
Peneliti berusaha mencari arti pola, konfigurasi yang mungkin penjelasan alur sebab akibat dan sebagainya. Kesimpulan harus senantiasa diuji selama penelitian berlangsung dalam hal ini dilakukan dengan cara penambahan data. (Lexi, J Moleong.1991:128)

Untuk lebih rincinya dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Mencari data-data yang relevan dengan penelitian.
2. Menyusun data-data dan menyeleksi data-data yang diperoleh dari sumber yang di dapat di lapangan dengan penghitungan jawaban dalam bentuk tabel distribusi frekuensi
3. Setelah semua data diseleksi barulah ditarik kesimpulan dan hasilnya dituangkan ke dalam bentuk tulisan.